

ABSTRAK

Tingginya frekuensi gagal panen yang disebabkan oleh OPT (Organisme Pengganggu Tanaman) sering dialami oleh petani, sehingga menuntut pemerintah untuk memberikan solusi atas masalah tersebut, yang salah satunya adalah dengan menggalakkan penggunaan pestisida sintetis. Namun dalam penggunaannya, pestisida sintetis tersebut ternyata memberikan dampak negatif pada lingkungan serta menimbulkan keracunan. Hal itu, mendorong dilakukannya penelitian untuk mendapatkan senyawa pestisida nabati yang efektif dan menimbulkan efek samping yang sekecil mungkin. Pada penelitian terdahulu, minyak atsiri rimpang dringo (*Acorus calamus* L.) mempunyai khasiat sebagai *insect repellent* (pengusir serangga).

Pada penelitian ini, dilakukan uji daya mortalitas minyak atsiri rimpang kering dringo (*Acorus calamus* L.) terhadap bioindikator kutu beras (*Calandra oryzae* L.), dimana hasil yang didapat menunjukkan bahwa minyak atsiri rimpang kering dringo (*Acorus calamus* L.) menunjukkan adanya daya insektisida dengan harga LC 50 = 1304,51 bpj dalam waktu 24 jam. Sebelumnya minyak didapat dari proses destilasi air rimpang kering dringo (*Acorus calamus* L.).

Selain itu, juga dilakukan beberapa uji antara lain : penetapan kadar yang menunjukkan kadar sebesar 2,58% (v/b); uji organoleptis didapatkan (warna : kuning bening; bau : khas, spesifik; rasa : pahit terasa tebal di lidah); uji indeks bias memberikan hasil sebesar 1,5443; bobot jenis menunjukkan hasil sebesar 1,073; dan dari hasil spektrofotodensitometri sebelum dan sesudah uji daya insektisida menunjukkan adanya perubahan konsentrasi dengan komposisi tetap dari komponen minyak atsiri selama penyimpanan.